

COMPETITION OF TAXI DRIVER IN PEKANBARU CITY

Muhammad Nazaruddin

(udinkikuk@gmail.com)

Counsellor: Dra. Risdayati, M.si

Department of Sociology, Faculty of Social and Political sciences

Riau University

Campus Bina Widya, H.R Soebrantas Street, Km. 12,5 Simpang Baru, Panam

Pekanbaru-Riau

ABSTRAK

In urban social groups that arise on the basis of professional and employment backgrounds are becoming increasingly diverse. Profession is a job done by someone to earn income, one of which is the profession of taxi drivers. In the city of Pekanbaru there are four taxi companies namely Blue Bird, Riau Taxi, Puskopau, and Kopsi. With many of the number of taxi companies that exist, then every company and taxi drivers must compete in each other to get the welfare of the profession is done, so that researchers want to see in terms of competition is the form of cooperation or conflict that occurred in the middle of competition. The location of the study is the place where the research will be carried out. The location of this research is in Pekanbaru City. The population in this study are all taxi drivers in Pekanbaru City, amounting to 750 people who are divided in four taxi companies. Thanks to the same character, the location is also the same then the author takes 10% of each company using proportional random sampling technique. That is the sampling technique based on the consideration of the number of each subject group. In this competition, every company and taxi driver create strategies to achieve their goals, Through a comparison of four taxi companies known there are differences in strategy that is run, In relation to the strategy, each strategy undertaken determines the dominance between one company with another company. In addition, basically the strategy that runs arise because of the increasingly complex competition, the forms of competition that is clearly visible in this study is the economic competition and competition of existence. And in the competition is also the cooperation that is spontaneous cooperation and contract cooperation that occurred between taxi drivers in Pekanbaru City.

Keyword : Competition, Taxi Driver.

PERSAINGAN SOPIR TAKSI DI KOTA PEKANBARU

Muhammad Nazaruddin

(udinkikuk@gmail.com)

Dosen Pembimbing: Dra.Risdayati, M.Si

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik-Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam
Pekanbaru Riau

ABSTRAK

Di perkotaan kelompok sosial yang timbul atas dasar latar belakang profesi dan pekerjaan berkembang menjadi semakin beragam. Profesi merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh penghasilan, salah satunya adalah profesi sopir taksi. Di kota Pekanbaru terdapat empat perusahaan taksi yaitu Blue Bird, Riau Taxi, Puskopau, dan Kopsi. Dengan banyaknya jumlah perusahaan taksi yang ada, maka setiap perusahaan dan sopir taksi harus saling bersaing dalam mendapatkan kesejahteraan dari profesi yang dilakukan, sehingga peneliti ingin melihat dalam hal persaingan tersebut adanya terbentuk kerja sama atau menimbulkan konflik yang terjadi ditengah persaingan. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Adapun lokasi pada penelitian ini adalah di Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sopir taksi di Kota Pekanbaru yang berjumlah 750 orang yang terbagi di empat perusahaan taksi. Berkat karakter yang sama, lokasi nya juga sama maka penulis mengambil 10 % dari tiap-tiap perusahaan yang menggunakan *teknik proportional random sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan jumlah masing-masing kelompok subjek. Di dalam persaingan ini maka setiap perusahaan dan sopir taksi membuat strategi-strategi yang dilakukan agar dapat mencapai tujuannya, melalui perbandingan dari empat perusahaan taksi diketahui terdapat perbedaan strategi yang dijalankan, sehubungan dengan strategi tersebut maka setiap strategi yang dijalankan menentukan dominasi antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Disamping itu, pada dasarnya strategi yang dijalankan muncul karna adanya persaingan yang semakin kompleks, bentuk-bentuk persaingan yang terlihat jelas pada penelitian ini adalah persaingan ekonomi dan persaingan eksistensi. Dan didalam persaingan itu juga adanya kerja sama yaitu kerja sama spontan dan kerja sama kontrak yang terjadi antara sopir taksi yang ada di Kota Pekanbaru.

Kata Kunci : Persaingan, Sopir Taksi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diperkotaan kelompok sosial yang timbul atas dasar latar belakang profesi dan pekerjaan berkembang menjadi semakin beragam. Profesi merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh penghasilan. Salah satunya adalah profesi sopir taksi. Di Provinsi Riau tepatnya di Kota Pekanbaru taksi diminati oleh masyarakat kaum menengah atas. Taksi termasuk kendaraan umum yang bersifat mewah serta fasilitas dan layanan yang dimilikinya dapat membuat pelanggannya nyaman saat menaiki kendaraan taksi ini.

Sebagai salah satu alat transportasi umum, taksi termasuk kendaraan umum yang tergolong mahal menurut kacamata warga. Dikarnakan tagihan pada taksi bukan dihitung oleh jaraknya tetapi dihitung lama atau tidaknya kita berada didalam mobil tu. Ditambah lagi ketika kondisi dijalanan sedang macet, agrometer pada taksi akan terus menyala dan tagihan akan semakin bengkak. Jadi secara tidak sengaja maka profesi supir taksi pun akan sedikit pendapatannya dalam sehari-hari.

Di kota Pekanbaru terdapat beberapa perusahaan taksi yang terdiri dari yang pertama adalah Blue Bird, Riau Taxi, Puskopau Taxi Center, Kopsi (Koperasi Pengemudi Taksi). Yang dimiliki perusahaan hanya dua yaitu Blue Bird dan Riau Taksi sedangkan Puskopau Taxi Center dan Kopsi masih dimiliki oleh koperasi. Adapun total jumlah armada taksi di pekanbaru adalah 750 mobil taksi

yang terdiri dari Blue Bird ada 200 mobil, Riau Taksi 150 mobil, Puskopau Taxi Center 200 mobil dan yang terakhir adalah Kopsi dengan armada 200 mobil.

Fasilitas yang diberikan perusahaan taksi di kota Pekanbaru kepada pengemudi tidak semua perusahaan yang memberikannya. Hanya ada dua perusahaan yaitu perusahaan taksi Blue Bird dan Puskopau Taxi Center. Adapun fasilitas yang diberikan oleh perusahaan taksi Blue Bird kepada pengemudinya adalah adanya pinjaman rumah, pinjaman motor, adanya mess dan mendapatkan biaya pengobatan gratis. Sedangkan fasilitas dari perusahaan Puskopau Taxi Center hanya uang santunan disaat mendapatkan musibah.

Sistem upah pada perusahaan taksi di Kota Pekanbaru adalah ada yang menggunakan sistem persen dan ada juga yang menetapkan wajib setor. Dengan sistem upah yang demikian membuat sopir taksi merasa dikejar target untuk melakukan penyeteroran yang lebih banyak setiap harinya agar bisa memenuhi kebutuhan rumah tangganya, sistem upah ini bisa dikatakan menguntungkan dan bisa juga merugikan sopir taksi, karena pendapatan perhari sopir taksi itu tidak menentu kadang banyak dan kadang juga bisa tidak mendapatkan sama sekali atau bisa dikatakan nombok uang setorannya.

Selain itu perusahaan taksi Dikota Pekanbaru menerapkan dalam hal memberikan komisi berdasarkan lama bekerja dan jumlah setoran. Apabila seorang sopir taksi mendapatkan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut

maka sopir taksi mendapatkan komisi atau bonus dari perusahaan tersebut. Intinya perusahaan taksi memberikan bonus terhadap sopir taksi yang giat bekerja demi mencapai target tersebut.

Tetapi didalam melakukan pekerjaan sebagai seorang sopir taksi tidak lah mudah dikarnakan disaat ini terutama diwilayah Kota Pekanbaru sendiri sudah banyak transfortasi yang lebih jauh murah nya daripada seseorang menggunakan jasa taksi. Ditambah lagi saat ini bisa dikatakan jumlah taksi sudah cukup banyak untuk kawasan Kota Pekanbaru ini. Jadi setiap sopir taksi harus bersaing dalam mendapatkan penumpang agar mendapatkan target yang diinginkan. Bukan hanya sopir taksi yang bersaing tetapi perusahaan juga bersaing untuk dapat memberikan pelayanan yang memuaskan di mobil taksi agar mendapatkan pelanggan setia mereka dan membuat penumpang merasa aman dan nyaman disaat menaiki mobil perusahaan taksi tersebut. Sehingga perusahaan tersebut mendapatkan kesan yang baik oleh penumpang nya dan penumpang tersebut akan tetap menggunakan jaksa taksi tersebut kapan dan dimana dia berada.

Jadi disini para sopir taksi dan perusahaan akan saling bersaing dalam mendapatkan pelanggan setia mereka. Hal yang harus dilakukan sopir taksi dan perusahaan agar mereka mendapatkan pelanggan yaitu dengan cara kesiapan mobil taksi itu sendiri, misalnya apakah setiap hari mobil itu selalu di cek semua kondisi nya dan di servise setiap bulannya demi keamanan. Serta pelayanan yang dilakukan sopir taksi sendiri harus bisa membuat penumpang nya merasa aman dan nyaman. Misalkan terjadi nya barang

yang tertinggal didalam mobil taksi tersebut, maka sopir taksi harus bisa menjaga keamanan dari barang nya tersebut dan bisa dapat dikembalikan secepatnya terhadap konsumennya sehingga konsumen puas dengan kendaraan taksi yang dia gunakan jasa nya tersebut.

Persaingan yang dilakukan oleh sopir taksi dan perusahaan taksi yang ada di Kota Pekanbaru harus lah tetap taat mematuhi aturan-aturan yang ada di dalam UUD mengenai perlindungan konsumen dan mengenai peraturan lalu lintas jenis transfortasi umum seperti taksi ini, serta peraturan-peraturan yang ada diperusahaan taksi masing-masing. Di sini kita juga akan melihat apakah saja bentuk-bentuk persaingan yang dilakukan sopir taksi maupun perusahaan dalam mendapatkan pelanggannya. Apakah persaingan yang dilakukan oleh sopir taksi dan perusahaan berjalan dengan adanya kerja sama atau akan menimbulkan konflik ditengah persaingan itu.

Berdasarkan uraian fenomena yang disampaikan penulis diatas, maka peneliti tertatik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian tentang : **“Persaingan Sopir Taksi di Kota Pekanbaru”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi-strategi yang dilakukan sopir taksi dalam hal mendapatkan penumpang di Kota Pekanbaru?
2. Apa saja bentuk-bentuk persaingan yang terjadi dikalangan sopir taksi di Kota Pekanbaru ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi-strategi yang dilakukan sopir taksi dalam hal mendapatkan penumpang di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk persaingan yang terjadi dikalangan sopir taksi di Kota Pekanbaru.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari luaran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber acuan untuk penelitian lainnya yang mengangkat permasalahan yang sama.
2. Bagi pengembangan keilmuan khususnya sosiologi, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya khasanah teoritis sosiologi (sosiologi ekonomi)
3. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan program sarjana strata satu (S1) pada Konsentrasi

Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau dan sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Konflik

Ralf Dahrendorf (Margaret M. Poloma, 1992 145) menggunakan teori perjuangan kelas Marxian untuk membangun teori kelas dan pertentangan kelasnya dalam masyarakat industri kontemporer. Kelas tidak berarti pemilikan sarana-sarana produksi seperti yang dilakukan oleh Marx tetapi lebih merupakan pemilikan kekuasaan yang mencakup hak absah untuk menguasai orang lain. Perjuangan kelas dalam masyarakat modern baik dalam perekonomian kapitalis maupun komunis, dalam pemerintahan bebas dan totaliter berada di seputar pengendalian kekuasaan.

Dahrendorf melihat kelompok-kelompok pertentangan sebagai kelompok yang lahir dari kepentingan-kepentingan bersama para individu yang mampu berorganisasi. Proses ini ditempuh melalui perubahan kelompok semua menjadi kelompok kepentingan yang mampu memberi dampak pada struktur. Dahrendorf mengemukakan teori konfliknya melalui pembahasan tentang wewenang dan posisi yang merupakan fakta sosial.

Menurut Dahrendorf distribusi kekuasaan dan wewenang secara tidak merata tanpa kecuali menjadi faktor yang menentukan konflik sosial secara sistematis. Perbedaan wewenang adalah suatu tanda dari adanya berbagai posisi dalam masyarakat. Perbedaan posisi serta perbedaan wewenang di antara individu dalam masyarakat itulah yang harus menjadi perhatian utama para sosiolog.

2.2 Persaingan (Competition)

Persaingan merupakan proses sosial dimana orang perorangan atau kelompok manusia yang terlibat dalam proses tersebut saling berebut untuk mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan pada masa tertentu menjadi pusat perhatian publik (khalayak) dengan cara menarik perhatian publik dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan ancaman dan kekerasan.

Dari tipe-tipe persaingan ini menghasilkan beberapa bentuk persaingan, yaitu:

1. *Persaingan dibidang ekonomi.* Persaingan ini terjadi sabagai akibat dari keterbatasan jumlah benda-benda pemuas kebutuhan manusia, sementara banyak pihak yang saling membutuhkannya.
2. *Persaingan dibidang kebudayaan.* Persaingan kebudayaan dewasa ini banyak menggunakan alat media komunikasi, dimana pengaruh kebudayaan melalui media ini sangat mudah.
3. *Persaingan untuk mencapai kedudukan dan peranan*

tertentu dalam masyarakat. Persaingan ini dalam bentuk ini sering terjadi dalam instansi-instansi tertentu yang masing-masing pihak ingin merebut posisi jabatan teratas.

4. *Persaingan rasial.* Persaingan ini dilatarbelakangi oleh sikap ras tertentu untuk mendominasi (menguasai) wilayah-wilayah tertentu.

Persaingan dalam batas-batas tertentu dapat mempunyai fungsi di antaranya :

1. *Sebagai alat untuk mengadakan seleksi sosial.* Jika persaingan antar pihak didasari oleh pemikiran yang sehat, maka persaingan akan berfungsi sebagai alat menyeleksi mana individu atau kelompok yang memiliki kualitas yang lebih baik.
2. *Untuk menyaring warga atau golongan yang akhirnya menghasilkan pembagian kerja yang efektif.* Selain persaingan dalam dunia pemasaran akan produk-produk juga terdapat dalam persaingan antar- personal dimana sebelum menduduki jabatan tertentu seseorang akan menjalani seleksi dengan kapasitas keahlian tertentu.

2.3 Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa masyarakat sejahtera dengan terpenuhinya kebutuhan secara materil dan sosial, berbicara

kesejahteraan akan berkaitan dengan konteks kemiskinan namun tidak dalam semua hal. Semakin tingginya tingkat kesejahteraan hidup masyarakat maka semakin rendah kemiskinan. Semakin tinggi angka kemiskinan yang terjadi semakin banyak masyarakat yang tidak sejahtera.

2.4 Transportasi

Pengertian transportasi menurut Steenbrink (Nasution.2004), transportasi adalah perpindahan orang atau barang dengan menggunakan alat atau kendaraan dari dan ke tempat-tempat yang terpisah secara geografis. Menurut Morlok (dalam Nasution. (2004), transportasi didefinisikan sebagai kegiatan memindahkan atau mengangkat sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain. Sedangkan menurut Bowersox (dalam Nasution. 2004), transportasi adalah perpindahan barang atau penumpang dari suatu tempat ketempat lain, dimana produk dipindahkan ketempat tujuan dibutuhkan.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Adapun lokasi pada penelitian ini adalah di Kota Pekanbaru. Alasan penulis memilih Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian adalah karena di Kota Pekanbaru merupakan Ibu Kota Provinsi Riau dan sebagai moda transportasi di Provinsi Riau.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh supir taksi di Kota

Pekanbaru yang berjumlah 750 orang yang terbagi di 4 perusahaan taksi.

Berkat karakter yang sama, lokasi nya juga sama maka penulis mengambil 10 % dari tiap-tiap perusahaan yang menggunakan *teknik proportional random sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan jumlah masing-masing kelompok subjek.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan adanya sebuah teknik pengambilan data. Hal ini agar nantinya dapat diperoleh data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu hal ini juga diperlukan agar nantinya mempermudah peneliti memperoleh data dan juga terutama agar data yang diperoleh bersifat ilmiah. Berdasarkan hal tersebut, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Teknik pengumpulan data observasi dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu yang pertama observasi non sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen penelitian. Dan yang kedua adalah observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan (Arikunto 2006:157).

b. Wawancara Terpimpin

Wawancara yaitu pengambilan data dilapangan dengan melakukan komunikasi tanya jawab langsung kepada responden guna mendapatkan data dengan penelitian yang dilakukan. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan akan diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (moleong, 2006:186).

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam hal ini menjelaskan tentang data-data responden tentang usia, status perkawinan, jumlah anak, suku, lama bekerja, dan penumpang dalam satu hari.

5.1.1. Usia

Menurut data yang ditemukan dilapangan bahwa dapat disimpulkan umur seseorang yang bekerja sebagai sopir taksi yang sedikit persentasenya yaitu rentan usia 21-30 tahun adalah sebanyak 5,33 %. Dan usia sopir taksi yang banyak persentasenya bekerja sebagai seorang sopir taksi yaitu rentan usia 41-50 tahun sebanyak 46,67 %.

5.1.2. Status Perkawinan

Menurut data yang ditemukan dilapangan bahwa yang bekerja sebagai sopir taksi semuanya sudah mengalami yang namanya menikah atau melepas status lajangnya, akan tetapi ada satu orang sopir taksi yang statusnya sekarang sudah menjadi duda. Bagi seorang sopir taksi yang sudah menikah pasti mempunyai tanggungan didalam keluarganya, sehingga membuat mereka harus bekerja keras demi mencukupi

kebutuhan hidup mereka sehari-harinya.

5.1.3. Jumlah Anak

Menurut data yang ditemukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa yang bekerja sebagai sopir taksi semuanya sudah menikah tetapi ada satu yang statusnya menjadi duda. Anak yang dimiliki oleh sopir taksi yang persentasenya banyak yaitu 3-5 anak dengan persentase sebanyak 54,67% sedangkan anaknya di atas 5 orang yaitu dengan persentase paling sedikit yaitu hanya 8 %.

5.1.4 Suku

Menurut data yang ditemukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa suku dari sopir taksi banyak dari kalangan perantauan yaitu dari suku minang dengan persentase sebanyak 49,33%. Hampir setengah didominasi oleh suku minang yang bekerja sebagai sopir taksi yang ada di Kota Pekanbaru ini. Sedangkan di tanah kelahiran sendiri suku melayu dengan persentase paling sedikit yang bekerja sebagai sopir taksi yaitu dengan persentase sebanyak 10,67%.

5.1.5. Lama Bekerja

Menurut data yang ditemukan dilapangan bahwa dapat disimpulkan seorang sopir taksi yang bekerja dengan rentan <5 tahun dengan persentase paling tinggi sebanyak 45,33%. Sedangkan yang terendah dengan rentan waktu kerja 6-10 tahun yaitu dengan persentase sebanyak 24%. Yang bekerja menjadi sopir taksi di atas 10 tahun dapat disimpulkan bahwa mereka merasa nyaman dan sangat mencintai akan profesinya tersebut sehingga dia dapat bertahan menjadi sopir taksi dalam jangka waktu yang lama walaupun penghasilan yang mereka peroleh perhari nya tidak menentu.

Rata-rata yang bekerja sudah lama di taksi tersebut yaitu sopir taksi dari Kopsi dan Puskopau.

5.1.6 Penghasilan Perbulan

Menurut data yang ditemukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa seorang sopir taksi yang hanya berpenghasilan kurang dari Rp.3.000.000 dengan persentase paling sedikit yaitu hanya 5,33%. Disini dapat dilihat bahwa sopir taksi di Kota Pekanbaru rata-rata dengan penghasilan antara Rp.3.000.000 sampai dengan Rp.4.000.000 sangat mendominasi yaitu dengan persentase yang tinggi sebanyak 66,67%.

5.1.7. Penumpang Dalam Satu Hari

Menurut data yang ditemukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa penumpang 3-4 dalam satu hari nya dengan persentase paling sedikit yaitu dengan 5,33 % sedangkan yang paling tinggi yaitu penumpang 5-7 dalam satu hari nya sebesar 66,67 %.

5.2. Strategi Sopir Taksi Dikota Pekanbaru

Ketentuan yang diterapkan setiap perusahaan ini dijadikan sebuah seperangkat sistem dan tata kerja sopir taksi, maka ditemukan beberapa strategi yang diterapkan oleh perusahaan dan sopir taksi dalam mendapatkan penumpang, berdasarkan hal itu, dapat diketahui strategi yang digunakan perusahaan dan sopir taksi pada penjabaran berikut ini.

5.2.1. Harga Standar Menggunakan Jasa Taksi

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan taksi yang ada di Kota Pekanbaru memiliki harga yang sama

dalam harga minimum menggunakan jasa taksi yaitu sebesar Rp. 25.000.

5.2.2. Lokasi Strategis Sopir Taksi

Lokasi seorang sopir taksi mangkal sangat menentukan sopir tersebut didalam mendapatkan banyak penumpang Semakin strategis tempat seorang sopir berada maka kemungkinan besar banyak juga penumpang yang dia dapatkan.

1. Lokasi Strategis Puskopau dan Kopsi

Menurut hasil penelitian yang saya lakukan, bahwa lokasi strategis bagi sopir taksi khusus nya Puskopau didalam mendapatkan penumpang nya yaitu ada di lokasi bandara, Tetapi bukan hanya di bandara saja sopir taksi dari Puskopau ini beroperasi melainkan banyak juga ditemukan di depan rumah sakit awal bros yang ada di jalan sudirman dan di pelabuhan serta pusat-pusat perbelanjaan yang ada di kota Pekanbaru ini. Didalam beroperasi di lokasi bandara perusahaan Puskopau wajib membayar perbulannya ke pihak bandara. Perusahaan puskopau juga tidak hanya beroperasi didalam bandara saja akan tetapi beroperasi di wilayah perkotaan pekanbaru juga dan tersebar di pusat-pusat perbelanjaan, rumah sakit, pelabuhan dan lainnya.

Sedangkan untuk perusahaan Kopsi armada mereka hanya dibatasi sebanyak 15 unit mobil taksi yang bisa beroperasi didalam mengambil penumpang didalam bandara. Dan mobil dari perusahaan Kopsi juga diberi stempel dibelakang kaca mobil mereka dengan tulisan “Taksi Bandara” sebagai bukti bahwa armada mereka telah sesuai kriteria didalam mengambil penumpang

didalam bandara. Dan mereka juga membayar kepada pihak bandara didalam mengambil penumpang dilokasi tersebut.

Selain bandara armada taksi Kopsi lokasi strategisnya berada di jalan ahmad yani atau tepatnya disebelah rumah sakit santa maria dan disebelah masjid an-nur atau didekat rumah sakit umum arifin ahmad. Akan tetapi selain disana Kopsi juga tersebar dikawasan perkotaan pekanbaru ini misalkan dilokasi pusat perbelanjaan dan pelabuhan.

2. Lokasi Startegis Perusahaan Taksi Blue Bird dan Riau Taxi

Menurut hasil penelitian yang saya lakukan, lokasi strategis dari perusahaan taksi Blue Bird adalah di jalanan jendral sudirman dikarnakan bahwa banyak order dari perusahaan kalau armada mereka berada dilokasi tersebut. Dan disana juga pusat nya Kota Pekanbaru sehingga kemungkinan besar banyak penumpang yang ada dikawasan wilayah pusat perkotaan. Bukan hanya di daerah jalan jendral sudirman akan tetapi armada mobil taksi Blue Bird ini banyak di temukan didaerah jalan soekarno hatta dan dijalan subrantas panam.

Armada taksi dari perusahaan Blue Bird ini tidak hanya banyak kita temukan dijalan saja, akan tetapi armada taksi Blue Bird ini banyak tersedia di pusat-pusat perbelanjaan, hotel-hotel, hiburan, rumah sakit, pelabuhan bahkan hampir diseluruh wilayah perkotaan Pekanbaru ini kita bisa menemukan mobil taksi dari perusahaan Blue Bird ini. Dan untuk Perusahaan Riau Taxi lokasi strategis

mereka berada di jalan Riau dikarnakan lokasi perusahaan mereka berada disana juga sehingga banyak armada mereka disana dalam mencari penumpang. Dipusat perbelanjaan atau Mall SKA merupakan tempat strategis mereka didalam mendapatkan penumpang. Akan tetapi bukan hanya disana saja tempat mobil taksi Riau Taxi didalam beroperasi, armada Riau Taxi juga tersebar dikawasan wilayah perkotaan Pekanbaru ini. Armada riau taksi juga mudah didalam kita menemukannya dikarnakan armada mereka ada disetiap sudut perkotaan Pekanbaru ini, mulai dari berada dilokasi hotel-hotel, pusat perbelanjaan, hiburan, dan pelabuhan hingga dijalan-jalan pusat wilayah perkotaan Pekanbaru ini.

5.2.3. Pelayanan Sopir Taksi

Didalam menjadi sopir taksi yang ada di Kota Pekanbaru tidak mudah seperti menjadi sopir-sopir angkutan umum lainnya dikarnakan dalam menjadi sopir taksi ini harus bersikap baik dan dapat berkata sopan santun terhadap orang yang menggunakan jasa taksi ini. Seperti ingin menjadi sopir taksi dari perusahaan Blue Bird banyak tahapan yang akan mereka lakukan mulai dari proses rekrutmen, pelatihan, hingga evaluasi dan monitoring secara berkelanjutan untuk menjaga kualitas pelayanan.

Pengemudi Blue Bird Group, selain mendapatkan pelatihan-pelatihan bersifat teknis, diantaranya tentang standar pelayanan, *defensive driving*, dan sebagainya, mereka juga diberikan siraman rohani sehingga mereka paham betul apa tujuan mereka bekerja.

Didalam penelitian yang saya lakukan bahwa setiap perusahaan taksi Blue Bird dan Riau Taxi mobil nya selalu dicuci setiap harinya sehingga terlihat bersih dari luar maupun didalam nya, berbeda dengan Kopsi dan Puskopau ada sang sopir mengatakan dicuci setiap harinya dan ada juga yang mengatakan tidak mesti setiap hari dicuci kecuali kalau sudah kelihatan kotornya hingga membuat sang sopir wajib menyuci mobil tersebut. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kalau perusahaan Blue Bird dan Riau Taxi mobil taksi yang sopir gunakan dimiliki oleh perusahaan berbanding terbalik dengan koperasi yang setiap mobil taksi digunakan dimiliki oleh perorangan atau pribadi.

5.2.4. Hubungan Kepercayaan Sopir Taksi dan Penumpang

Menurut data yang ditemukan dilapangan bahwa tindakan yang dilakukan oleh sopir taksi yang ada di Kota Pekanbaru dengan persentase paling tinggi sebanyak 60% yaitu langsung di antar ke penumpang tersebut dan yang paling sedikit dengan persentase 1,33% yaitu barang tersebut dibawa nya pulang hingga penumpang atau kantor yang menghubungi

5.2.5. Sinergi Perusahaan dan Sopir Taksi

Setiap tingkat integrasi kehidupan masyarakat akan berpengaruh terhadap sinergi itu sendiri, yang merupakan respon (cara respon) yang dilakukan oleh anggota kelompok terhadap lingkungan sekitarnya, apakah itu dalam ranah lingkungan atau fisik, integritas kebersamaan disini akan berbeda dari suatu suku ke suku yang lainnya maupun dari profesi ke profesi yang lainnya.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan bahwa perusahaan taksi yang ada di Kota Pekanbaru terdapat empat perusahaan taksi, di antara empat perusahaan tersebut hanya ada dua perusahaan yang memberikan bonus terhadap sopir nya yaitu perusahaan Blue Bird dan Riau Taxi. Dalam mendapatkan bonus tersebut seorang sopir taksi harus sangat berkerja extra supaya mendapatkan bonus. Semakin besar seorang sopir mendapatkan penghasilannya didalam satu bulan maka semakin besar pula bonus yang dia akan dapatkan.

Berkaitan dengan fakta diatas, maka hal ini digambarkan sebagai sinergi antara perusahaan dan sopir taksi, sinergi sering diartikan sebagai adanya reward yang dialami dua kelompok yang saling bekerja sama, dalam hal ini bonus yang diterima oleh sopir taksi secara tidak langsung menjadi motivasi atau stimulan yang memudahkan gerak sosial, disamping itu tingkat integrasi in-group akan menentukan potensi keberhasilan sebuah sinergi kelompok tersebut.

5.2.6. Dampak Perbedaan Strategi.

Perbedaan dampak pada keempat perusahaan taksi tersebut dapat digambarkan melalui opini yang ditemukan dilapangan penelitian, diketahui melalui eksistensinya maka dapat diberi pengukuran terhadap keempat perusahaan taksi tersebut, secara berurut dari terbesar hingga yang terkecil (Blue Bird, Riau Taksi, Puskopau, dan Kopsi). Pada strategi umum yang diterapkan perusahaan taksi, didasari tarif minimum yang sama antara setiap perusahaan taksi, serta tersedianya nomor panggil layanan yang memudahkan

masyarakat memenuhi keinginannya terkait hubungan sopir dan pelanggan.

Sedangkan pada strategi khusus, maka ditemukan sedikit keberagaman yang diterapkan dan diperankan oleh perusahaan dan sopir taksi, seperti diketahui, jumlah setiap armada yang berbeda-beda menjadi keuntungan tersendiri dalam melakukan persaingan, hal ini memungkinkan terjadinya peluang yang lebih besar dalam mendapatkan penumpang, mengacu pada jumlah armada, maka jumlah tertinggi dimiliki oleh perusahaan Puskopau, Blue Bird, Riau Taxi, dan Kopsi..

Berdasarkan perbedaan tersebut, maka hasil dari sistem dan strategi yang berlaku, menyebabkan akibat yang berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya, dapat ditegaskan kembali bahwasanya perusahaan Blue Bird memiliki peringkat terbaik dalam hal armada, eksistensi, pelayanan, dan kepercayaan, hal ini lah yang menjadi dasar sebab utama keberhasilan perusahaan Blue Bird mendominasi pasar persaingan transportasi antara sesama perusahaan taksi, sehubungan dengan itu dapat diberi pandangan bahwasanya perusahaan Blue Bird akan terus dan semakin mendominasi persaingan di kota Pekanbaru.

5.3. Bentuk – bentuk Persaingan Sopir Taksi

Didalam persaingan yang tidak bersifat pribadi, yang langsung bersaing adalah kelompok. Persaingan misalnya dapat terjadi antara dua perusahaan besar yang bersaing untuk mendapatkan monopoli disuatu wilayah tertentu.

Tipe-tipe persaingan diatas menghasilkan bentuk-bentuk persaingan yaitu sebagai berikut;

5.3.1. Persaingan Perekonomian

Persaingan dibidang ekonomi timbul karena terbatasnya persediaan apabila dibandingkan dengan jumlah konsumen. Dalam teori ekonomi klasik, persaingan bertujuan untuk mengatur produksi dan distribusi. Biasanya keberagaman pelaku yang mengusahakan kepentingan yang sama menjadi dasar munculnya persaingan perekonomian, dalam meningkatkan perekonomian yang baik maka sang sopir maupun perusahaan taksi harus saling bersaing dalam mendapatkan jumlah penumpang yang banyak.

5.3.2. Persaingan Eksistensi Perusahaan

Melalui oservasi dan tinjauan diketahui bahwasanya perusahaan Blue Bird dipercaya memiliki eksistensi yang paling kuat hingga menyita perhatian publik, bahkan lebih lanjut dapat dikatakan eksistensi perusahaan Blue Bird semakin berkembang seiring dengan perkembangan waktu, hal bukan hanya sebuah pendapat melainkan sebuah fakta mengingat kuantitas perusahaan serta pencapaiannya dalam persaingan menjadi paling terdepan dan mendominasi persaingan pada sektor transportasi umum.

Bukan hanya Blue Bird yang mempunyai eksistensi didalam persaingan ini, perusahaan Riau Taxi juga memiliki eksistensi yang tinggi di Kota Pekanbaru ini dikarnakan mereka menggunakan nama provinsi dari Kota Pekanbaru ini sendiri, sehingga membuat mereka juga cepat dikenal oleh masyarakat. Begitu juga

dengan Puskopau, mereka juga sangat terkena di Kota Pekanbaru ini terutama di bagian daerah bandara sultan syarif kashim dikarnakan hanya mereka yang dari dahulu menguasai daerah tersebut dan juga dikarnakan Puskopau itu sendiri dimiliki oleh pihak angkatan udara Kota Pekanbaru. Tidak dengan Kopsi yang sudah hilang eksistensi nya dikarnakan armada mereka kalah bersaing dengan tiga perusahaan lainnya.

5.3.3. Kerja Sama Sopir dan Perusahaan Taksi

1. Kerja Sama Spontan

Maka ditemukanlah bahwa disaat itu sang sopir taksi yang ada di Kota Pekanbaru ini lebih memilih memberikan penumpang ke teman satu perusahaannya atau koperasinya, atau hubungi nomor yang ada dikantor atau perusahaan hingga mereka mencari sopir taksi untuk menjemput penumpang tersebut dibandingkan untuk memberikan ke sopir taksi dari perusahaan lainnya. Jadi dapat disimpulkan tidak akan terjadi kerja sama spontan antara sopir taksi dari perusahaan yang berbeda.

2. Kerja Sama Kontrak

Kerja sama kontrak adalah kerja sama atas tertentu, Dalam penelitian yang saya lakukan ada satu Koperasi taksi yaitu Puskopau melakukan kerja sama dengan mengambil beberapa armada mobil taksi dari Kopsi untuk membantu mereka didalam mendapatkan penumpang didalam kawasan bandara. Sehingga membuat Puskopau tidak disebut sebagai monopoli atau hanya armada taksi Puskopau saja disana dan sekaligus

membantu Kopsi untuk terus melanjutkan koperasinya di Kota Pekanbaru ini.

Alasan Puskopau mengajak Kopsi bekerja sama disini yaitu dikarnakan mereka sama-sama masih berbadan hukum koperasi dan saat itu Kopsi juga sedang memiliki masalah didalam hal mendapatkan penumpang dikarnakan sudah sangat tua angkutan mobil taksi yang mereka miliki saat itu. Armada Kopsi pun sekarang sudah mulai meremajakan armadanya untuk tetap bersaing di Kota Pekanbaru ini. Dapat disimpulkan jelas bahwa kerja sama yang dilakukan oleh Puskopau dan Kopsi tersebut merupakan kerja sama atas dasar tertentu dan terjadinya saling bantu membantu dalam mempertahankan koperasinya yang mereka miliki untuk tetap terus bersaing di Kota Pekanbaru ini.

5.3.4. Dampak Persaingan

Persaingan merupakan sifat dan ciri dari sebuah kota, hal ini berlaku pada setiap sektor pekerjaan dan perekonomian, melihat lebih jauh kedalam persaingan sopir taksi, maka terjadi persaingan antara dominasi dan berdampak pada setiap sopir taksi dan juga perusahaannya, seperti yang diketahui disini, persaingan yang terjadi merupakan persaingan antar kelompok taksi dalam memenuhi keinginan menjadi pelayanan terdepan dan memenangkan perhatian public, berdasarkan kelompok yang menjadi predikat setiap sopir taksi, maka timbulah naluri saling membantu antar sopir taksi, dan saling berlomba antar perusahaan taksi.

5.3.5. Dampak Kerja Sama

Melalui tinjauan, diketahui bahwa diantara keempat perusahaan atau koperasi taksi tersebut terdapat kerjasama kontrak antara sesama perusahaan yang saling menguntungkan, kerjasama yang terjadi dalam hal ini dilakukan oleh puskopau dan kopsi, bentuknya semacam berbagi lokasi strategis dalam melakukan operasi, tepatnya berada di bandara pekanbaru, yang semula dikuasai oleh puskopau namun sekarang sudah berbagi dengan kopsi sekalipun dengan aturan tertentu yang disepakati oleh kedua belah pihak dan saling berkontribusi dalam mempertahankan kerjasamanya.

Melalui kerjasama itu, terkandung dampak yang dapat diperhatikan, pada dasarnya dominasi Puskopau pada lokasi bandara dianggap sebagai monopoli dan eksploitasi dikarenakan keuntungan puskopau yang merupakan bagian dari AURI, untuk menghindari kritikan tersebut puskopau melakukan kerjasama dan berbagi lokasi dengan kopsi yang merupakan organisasi taksi terkecil di pekanbaru, hal ini juga menguntungkan kopsi karena memiliki ruang gerak yang lebih banyak, dalam melakukan operasi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang persaingan sopir taksi di Kota Pekanbaru maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perusahaan maupun sopir taksi melakukan strategi-strategi dalam

persaingan, melalui perbandingan dari empat perusahaan taksi diketahui terdapat perbedaan strategi yang dijalankan, sehubungan dengan strategi tersebut maka setiap strategi yang dijalankan menentukan dominasi antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Disamping itu, pada dasarnya strategi yang dijalankan muncul karena adanya persaingan yang semakin kompleks, bentuk-bentuk persaingan yang terlihat jelas pada penelitian ini adalah persaingan ekonomi dan persaingan eksistensi. Dalam hal ini persaingan ekonomi yang dimaksud ialah persaingan yang besektor pada pendapatan sopir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan persaingan eksistensi yang dimaksud adalah persaingan yang mempengaruhi nama besar dari suatu perusahaan taksi, dengan kata lain eksistensi yang semakin besar mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap citra perusahaan taksi.

Persaingan itu sendiri memberi dampak terhadap perusahaan dan anggota sopir taksi, diyakini bahwa terjadinya persaingan setiap perusahaan taksi secara langsung mempengaruhi solidaritas sopir taksi pada setiap masing-masing perusahaan taksi. Seiring dengan semakin kuatnya persaingan yang terjadi maka muncullah keinginan untuk bekerja sama antar perusahaan taksi, kerja sama disini dipandang sebagai suatu sinergi dimana hasil dari adanya kerja sama tersebut menghasilkan keuntungan pada pihak yang bekerja sama, untuk itu pihak yang bekerja sama menyadari pentingnya menjaga aturan yang telah disepakati bersama, dan saling berkontribusi

dalam mempertahankan kerja sama tersebut.

6.2. Saran

Melalui penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran antara lain yaitu

1. Untuk perusahaan taksi

Sebaiknya didalam melakukan suatu persaingan untuk tidak menyalahi aturan yang ada, serta memperhatikan kondisi mobil taksi guna mendukung kinerja sopir agar dapat terus bersaing didalam memberikan pelayanan yang terbaik terhadap masyarakat pengguna jasa angkutan umum ini.

2. Untuk sopir taksi

Untuk tetap bersikap sopan santun, jujur, dan bertanggung jawab dalam menjadi seorang sopir hingga dapat membuat penumpang merasa nyaman dan aman dalam menggunakan jasa layanan taksi.

3. Untuk pemerintah

Sebaiknya untuk tetap harus mengontrol setiap perusahaan taksi, agar persaingan yang terjadi dapat berjalan dengan baik tanpa harus adanya konflik yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Rukminto, Isbandi. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Rajawali Pers

Adimiharja. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: HUP

Akhyar Yusuf Lubis. 2014. "*Post Modernisme*". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Damsar & Indrayani. 2009 . *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

Elly M. Setiadi & Usman Kolip, 2011. *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya)*, Cetakan ke-1 Jakarta: Kencana.

George Ritzer & Douglas J. Goodman. 2003 "*Teori Sosiologi Modern*", Cetakan keenam. Jakarta : Kencana

Husein Umar. 2002. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, Cetakan Keempat. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Johnson, Doyle Paul (di Indonesiakan oleh Robert M.Z. Lawang), 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* : Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Idrus , Muhammad. 2009. *Metode penelitian Ilmu Sosial, edisi kedua*, Jakarta: Erlangga

Mankiw N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Margaret M. Poloma, 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 2010 "*Sosiologi Suatu Pengantar*". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010 . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta